

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana pembangunan baru yang bertujuan untuk mendorong transformasi ke arah pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan, yang mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Tujuan ketiga SDGs mengenai kesehatan dan kesejahteraan point 3.7, menargetkan adanya kepastian untuk semua orang agar memiliki akses ke layanan kesehatan seksual seperti keluarga berencana, informasi, dan pendidikan. Sejalan dengan SDGs, Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 memuat tentang pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi (Bapenas, 2021).

Remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional (BPS, 2023). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan rentang usia remaja adalah 10-19 tahun. Salah satu perubahan penting pada remaja adalah pubertas. Kesiapan menghadapi pubertas pada remaja masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian semua pihak karena menyangkut kesehatan reproduksi remaja tersebut saat ini dan masa mendatang (Harnita, 2021).

Pemerintah sudah melakukan penanganan mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja, yaitu diadakannya program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang tersebar di seluruh Indonesia. Program ini memiliki tujuan dalam peningkatan keterampilan serta pengetahuan remaja agar dapat berperilaku hidup sehat serta diharapkan remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal (Fitrianti, 2023).

Ketidaktahuan tentang proses perubahan fisik pubertas mengakibatkan remaja pada usia belasan tahun menjadi sangat rawan terhadap penyimpangan perilaku seperti seks bebas, penggunaan narkoba, melawan guru, kehamilan diluar nikah, tidak percaya diri dalam bersosialisasi terhadap masyarakat dan teman-temannya (Rosita et al., 2023). Selain masalah psikologis, ketidaksiapan pubertas juga melibatkan masalah fisik, seperti tidak menjaga kebersihan diri, yang meningkatkan risiko infeksi saluran kemih. Berdasarkan hasil survey bahwa infeksi saluran kemih (ISK) terjadi pada perempuan sekitar 3-4 kali lebih sering dibandingkan laki-laki; salah satu penyebabnya adalah uretra perempuan lebih pendek dari laki-laki Sehingga lebih rentan terpapar bakteri dari luar (Subekti,2019).

Ketidaksiapan remaja untuk menghadapi pubertas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mereka peroleh tentang peristiwa ini, hal ini sejalan dengan penelitian Kahayani et al (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kec. Kromengan Kab. Malang. Permasalahan utama yang dihadapi

remaja adalah ketidaktahuan tentang apa yang harus mereka lakukan terkait perkembangan yang sedang mereka alami. Selain itu, ketidaksiapan menghadapi pubertas juga sangat dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru. Pengajaran, kesadaran, dan penyebaran informasi tentang masalah perkembangan seksual dikenal sebagai pengetahuan tentang pubertas. Pengetahuan yang mendukung diperlukan untuk menyediakan remaja untuk masa pubertas (Melina, 2023). Selain itu, menurut (Rachmawati, 2019) pengetahuan dapat dikatakan mempengaruhi perilaku/sikap ketika remaja mempunyai sikap menerima, menanggapi, menghargai, bertanggung jawab.

Pubertas adalah sebuah proses kematangan dan pertumbuhan organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul, Anak-anak yang berusia 10 hingga 19 tahun mengalami perubahan yang cepat pada beberapa aspek yang meliputi ukuran, bentuk, fisiologi, psikologi, dan fungsi sosial dari tubuh. Yang paling utama terjadi pada perempuan yaitu peningkatan FSH saat berada pada usia sekitar 8 tahun, kemudian diikuti oleh peningkatan LH pada periode berikutnya. Sementara pada anak laki-laki, perubahan hormonal ini dimulai dengan peningkatan LH, kemudian diikuti oleh peningkatan FSH. LH yang meningkat secara otomatis akan menstimulasi sel leydig testis untuk mengeluarkan testosteron yang selanjutnya akan merangsang pertumbuhan seks sekunder (Dartiwen & Aryanti, 2021).

Sistem hormonal tubuh berubah selama pubertas, yang menyebabkan perkembangan seks sekunder. Anak perempuan akan mengalami pertumbuhan rambut

pubis, payudara membesar, dan menarche, sedangkan anak laki-laki akan mengalami pertumbuhan testis dan skrotum, perubahan suara, mimpi basah, dan pertumbuhan rambut di lengan dan wajah karena perubahan hormon. Kedua juga meningkatkan produksi minyak tubuh, aktivitas kelenjar keringat, dan munculnya jerawat (Dartiwen & Aryanti, 2021).

Pengetahuan yang rendah tentang pubertas sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas tersebut. Dukungan dari anggota keluarga seperti dukungan emosional (cerita), dukungan penilaian/ penghargaan, dukungan pengawasan (instrumental/fasilitas), dan dukungan informasi. Diharapkan menjadi sumber belajar bagi anak-anaknya yang memasuki usia remaja tentang perubahan fisik dan psikososial dalam menghadapi masa puber yang merupakan hal baru bagi usia remaja awal. Pendidikan pubertas yang kurang diberikan kepada remaja karena mereka tidak menerimanya dari sekolah, tidak memiliki akses dalam pelajaran sekolah, atau bahkan merasa malu untuk bertanya karena lingkungan mereka menganggap pubertas sebagai sesuatu yang asing (Ali M, 2020).

Remaja memiliki kecenderungan untuk menyendiri, sering membantah, menantang. Adapun peran bidan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan wanita, salah satunya remaja. Dalam penelitian ini bidan berperan sebagai pendidik dengan memberikan informasi secara jelas kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi, sehingga memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap remaja

yang salah tentang kesehatan, perubahan fisik dan hormonal dan penting untuk remaja guna mengatasi masalah pada pubertas (Kusmiyati, 2018).

Data awal pada siswa/siswi remaja kelas 4-6 SDS Bina Muslimin, berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi dari 147 orang siswa/siswi, sebanyak 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki yang mengetahui tentang pubertas dan semua siswa mengatakan siap menghadapi pubertas tetapi malu untuk mengatakan perasaan yang di alami, gelisah, acuh tak acuh dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada Siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pubertas pada Siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pubertas pada Siswa Kelas 4-6 di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang pubertas pada siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.
- b. Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga tentang kesiapan pubertas pada siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.
- c. Mengidentifikasi gambaran kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas pada siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.
- d. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan Majalaya.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi puberta pada siswa kelas 4-6 di SDS Bina Muslimin Kec. Majalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pengetahuan dan dukungan orang tua dengan kesiapan menghadapi pubertas.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga dapat digunakan sebagai sumber referensi sekolah di kemudian hari. Selain itu, siswa di usia remaja awal akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang pubertas dan mempersiapkan masa pubertas dengan baik.

c. Manfaat Bagi Universitas Aisyiyah Bandung

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna bagi para sarjana dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran terkait dukungan orang tua terhadap kesiapan pubertas. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian sejenis dan menjadi lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian sejenis dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lainnya. Berikut peneliti dapat mengembangkan variabel penelitian selain variabel yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta mengetahui pembahasan yang ada dalam laporan skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dicantumkan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan pada laporan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan laporan skripsi ini memuat bagian halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan oleh dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan materi skripsi

BAB II: LATAR BELAKANG

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan Kerangka teori, dan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang : Metode penelitian, variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, tahapan pengambilan data dalam

penelitian, tahapan pengolahan data dalam penelitian, teknik analisa data, etika penelitian, serta prosedur penelitian.

3. Materi Skripsi

Materi skripsi yang terkait dalam penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi pubertas pada siswa di SDS Bina Muslimin Kecamatan. Majalaya.